BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, Karena setiap anak memiliki karakteristik sesuai dengan tahapan usianya dan setiap tahapan usia karakteristik anak berbeda-beda. Masa anak usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan atau biasanya disebut masa *golden age* dimana dimasa *age* anak sangat memerlukan stimulasi dari seluruh aspek berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa awal kehidupana anak merupakan masa *golden* penting dalam masa rentan kehidupan anak. Pada usia *golden age* masa pertumbuhan otak anak sangat pesat. Dapat disimpulkan Anak usia dini merupakan individu yang memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda, dan masa pertumbuhan otak pada masa *golden age* sangat pesat bertumbuhnya dan mudah untuk menstimulasinya.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi agar anak tumbuh menjadi anak yang bisa membanggakan keluarga, dan pendidikan anak usia dini juga menjadi pondasi anak untuk meningkatkan keterampilan kreativitas anak dan pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi.

Dengan demikian pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengaruh, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak untuk penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Menurut Bambang Hartoyo (dikutip fadillah 2012), Mendeskripsikan pendidikan anak usia dini adalah Pemberian Upaya untuk menstimulasi, membimbing,

mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan prilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini

Berdasarkan Pendapat diatas dapat disimpulkan Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sesuai dengan aspek-aspek pendidikan paud. Pendidikan anak usia dini juga sebagai upaya untuk membimbing dan mengasuh anak dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan yang baik.

Dunia anak adalah dunia bermain, dan belajar dilakukan dengan atau sambil bermain yang melibatkan semua indera anak. Bermain identik dengan kegiatan yang menyenangkan, menggembirakan, serta dipenuhi suasana suka dan ceria. Dalam bermain, permainan yang dipilih biasanya yang sesuai dengan kehendak hati, sesuai harapan anak, serta permainan yang mendatangkan keceriaan buat anak. Menurut Singer (dalam Kusantanti,2004) Mengemukakan bahwa bermain dapat digunakan anak-anak untuk menjelajahi dunianya, mengembangkan kompetensi dalam usaha mengatasi dunianya dan melalui bermain anak juga dapat mengembangkan kreativitasnya (Haryanti, 2012 : 12).

Proses belajar pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajaran. Dengan kreativitas anak dapat berkembang sesuai dengan karakteristik yang anak miliki, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Menurut Supriadi (dalam Rahmawati dan Kurniati, 2017:13) mengatakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang realatif berbeda dengan apa yang telah ada atau dimilikinya. Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini,

seperti yang dikemukakan oleh Munandar (Susanto:2011) bahwa kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam Era globalisasi ini tidak dapat kita pungkiri bahwa kesejahteraan dan keyakinan masyarakat dan Negara tergantung pada kreativitas, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, Seperti mengekspresikan kreativitas melalui barang bekas. Untuk mencapai hal itu, diperlukan perkemabangan untuk meningkatakan kreativitas sejak dini.

Menurut Rachmawati & Kurniati (2005) pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif sejak lahir. Hanya saja dalam perjalanan hidup ada yang dapat mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula dalam perjalanan hidupnya tidak dapat mengembangkan potensi kreatifnya. Pada masa era globalisasi saat ini sekolah Paud sudah menerapkan cara mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini agar anak dapat mengembangkan kreativitasnya jika anak sudah dewasa nanti.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Negeri Pembina Kota Barat Kota Gorontalo pada kelompok B ada beberapa anak dikelompok B yang kreativitasnya belum berkembang dan ada kreativitasnya yang mulai berkembang. Dengan jumlah anak pada kelompok B dua puluh empat orang ada tiga belas orang anak yang kreativitasnya mulai berkembang dan mudah menangkap apa yang dijelaskan oleh guru dan kelancaran anak dalam proses pembuatan media pembelajaran sudah berkembang, fleksibilitas anak dalam membuat kreativitas apakah anak akan mengikuti petunjuk guru atau dia membuat media sesuai dengan imajiansinya semdiri maka anak dapat disebut sudah memiliki kreativitas sendiri, orisinalitas dalam berfikir anak dalam membuat media pembelajaran sudah mampu mengekspresikan hasil karyanya didepan teman-temannya tanpa merasa malu maka meka anak dapat disebut kreativitasnya sudah berkembang, sebelas orang anak kreativitasnya masih perlu dikembangkan karena anak masih perlu bantuan orang tua atau guru dalam proses pembuatan media pembelajaran, maka dari itu melalui penelitian ini peneliti ingin mengembangkan kreatifitas anak melalui media pembelajaran berbahan eceng gondok.

Kreativitas anak kelompok B di TK Negeri Pembina Kota Barat Kota Gorontalo masih terbilang cukup berkembang. Dapat dilihat dari tahap proses pembuatan media

pembelajaran yaitu membuat gantungan masker dan tirai dengan memanfaatkan eceng gondok. Pada proses pembuatannya ada anak yang sudah berkembang dengan baik dan ada juga anak yang belum berkembang dengan baik, sehingga yang belum berkembang dengan baik perlu dikembangkan lagi, agar kreativitas anak berkembang menjadi lebih baik. Maka dalam proses mengembangkan kreativitas anak yang belum berkembang memerlukan peran orang tua dan peran guru hanya sebagai pembantu saat anak berada di sekolah, karena mengembangkan kreativitas anak bukan hanya di sekolah tetapi di rumah juga perlu dikembangkan menggunakan media yang ada.

Dengan adanya penelitian ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pemanfaatan limbah eceng gondok berdasarkan indikator yang peneliti gunakan saat melakukan pengamatan kepada anak-anak di sekolah. Dalam mengembangkan kreativitas anak akan diminta untuk membuat gantungan masker dan tirai dari pemanfaatan limbah eceng gondok. Dengan kegiatan pembuatan gantungan masker dan tirai peneliti dapat mengamati anak-anak yang sudah berkembang dan anak-anak yang belum berkembang, sehingga peneliti menumakan hasil data yang dicari dalam mengembangkan kreativitas anak. Sehingga anak dilatih untuk mengembangkan kreativitasnya dengan menggunakan indikator kreativitas yaitu: orisinalitas, kelancaran, dan fleksibilitas.

Kegiatan pembelajaran di TK tentang kreativitas anak dalam memanfaatkan limbah eceng gondok untuk media pembelajaran dengan mengolah limbah tersebut menjadi berbagai macam bentuk seperti daun limbah eceng gondok kita warnai lalu kita ronce sampai berbentuk sebuah gantungan hiasan di jendela. Lalu melalui batang dari limbah eceng gondok kita dapat melatih kreativitas anak untuk bahan media pembelajaran dengan cara memotong kecil-kecil batang limbah eceng gondok lalu buat bentuk lingkaran sehingga menghasilkan sebuah bando untuk hiasan di kepala. Sebelum limbah eceng gondok dibuat menjadi media pembelajaran limbah eceng gondok diproses dengan cara, dikeringkan terlebih dahulu, lalu diwarnai, kemudian dibentuk sesuai dengan imajinasi (diinginkan), lalu karya yang diinginkan seperti gantungan masker. Melalui media limbah eceng gondok kita sebagai calon pendidik

dapat mengembangkan berbagai kreativitas anak dan kita juga dapat menggunakan limbah eceng gondok menjadi berbagai macam bahan media pembelajaran tanpa membebani orang tua, media yang dapat kita ciptakan dari limbah eceng gondok seperti hiasan dijendela, hiasan depan pintu.

Melalui Limbah eceng gondok kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari limbah eceng gondok. Ada pun kekurangan dari limbah eceng gondok adalah Limbah eceng gondok dapat mencemari air disekitar danau karena tumbuhan eceng godong termasuk tumbuhan gulma (tumbuhan parasit), apalagi jika air disekitar danau menjadi sumber air buat manusia maka limbah eceng gondok dapat merusak kehidupan masyarakat sekitarnya. Kelebihan dari limbah eceng gondok adalah Limbah eceng gondok dapat membantu perekonomian masyarakat sekitarnya. Masyarakat sekitar dapat mengolah limbah eceng gondok menjadi masker organic atau masker alami dari bahan eceng gondok. Seperti dengan hasil pengamatan yang saya lakukan disekolah TK Pembina Negeri Pembina Kota Barat masih sangat kurang menggunakan media pembelajaran dari bahan limbah eceng gondok, padahal limbah eceng gondok banyak memiliki manfaat untuk mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun, maka melalui penelitian ini peneliti ingin mengembangkan kreativitas anak dengan bahan media dari limbah eceng gondok agar anak dewasa nanti mengetahui manfaat apa saja yang ada dilimbah eceng gondok. Agar dewasa nanti anak dapat mengekspolarasi kreativitas dari bahan limbah eceng gondok menjadi berbagai macam kerajinan dan media pembelajaran dari bahan limbah eceng gondok.

Dengan limbah eceng gondok peneliti dapat mengamati perkembangan kreativitas anak dalam pemanfaatan limbah eceng gondok untuk kegiatan proses pembelajaran, Maka dari itu peneliti mengamati proses pembelajaran dalam pemanfaatan limbah eceng gondok untuk menjadi media pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas anak, karena pemanfaatan limbah eceng gondok belum dikenal oleh anak dan anak belum mengetahui apa saja manfaat eceng gondok buat proses pembelajaran, maka melalui penelitian ini peneliti ingin mengamati kegunaan

limbah eceng gondok untuk media pembelajaran dalam mengembangkam kreativitas anak.

Permasalahan yang terjadi diatas menunjukkan bahwa kreativitas anak di Tk negeri Pembina kota barat kota gorontalo masih perlu ditingkatkan. Kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan limbah eceng gondok dalam proses pembelajaran menggunakan indikator yang tepat dan menarik, merupakan upaya yang mudah untuk membantu mengembangkan kreativitas anak. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan judul penelitian sebagai berikut : ***“Mengembangkan Kreativitas Anak Dalam Pemanfaatan Limbah Eceng Gondok Kelompok B Di TK Negeri Pembina Kota Barat Kota Gorontalo”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut **“Bagaimana Deskripsi Mengembangkan Kreativitas Anak Dalam Pemanfaatan Limbah Eceng Gondok Kelompok B Di Tk Negeri Pembina Kota Barat Kota Gorontalo”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Dalam Pemanfaatan Limbah Eceng Gondok Kelompok B Di Tk Negeri Pembina Kota Barat Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberika manfaat teoritis maupun manfaat praktis:

1. Secara Teoritis

Dalam manfaat ini penelitian ini bertujuan agar dapat memperluas pengetahuan keterampilan serta kreativitas guru,anak, dan orang tua dalam penggunaan media

pembelajaran agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan anak-anak belajar dengan baik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitaian ini, guru bisa mendapatkan kreativitas yang baru dan inovasi yang baru dalam pemanfaat media limbah eceng gondok yang akan memproleh kegiatan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak.

b. Bagi Anak

Dengan adanya penelitian ini, Siswa diharapkan dapat dilibatkan secara langsung dalam pembuatan media dari bahan limbah eceng gondok yang akan digunakan untuk proses pembelajaran, Agar kreativitas dan imajinasi anak didik dapat terasah dari sejak dini.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, Sekolah dapat memanfaatkan limbah eceng gondok untuk media pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, Peneliti juga dapat menabahnya wawasan sebagai calon guru khususnya dalam pembuatan media pembelajaran anak yang dapat mengasah kreativitas anak dan dapat memproleh pembelajaran yang menyenangkan untuk anak.